

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KUALITAS
AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
(Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)**

**EFFECT OF THE AUDIT COMMITTEE, COMMISSIONER OF INDEPENDENT
AUDIT QUALITY TO INTEGRITY OF FINANCIAL STATEMENTS
(At Manufacturing Company Registered In Indonesia Stock Exchange in 2012)**

Lita Nurjannah¹⁾, Dudi Pratomo²⁾

¹⁾²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
Jl. Telekomunikasi, Terusan Buah Batu Dayeuh Kolot Bandung 40257

¹⁾email:litanurjannah@telkomuniversity.ac.id

²⁾email:dudipratomo@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Kasus manipulasi keuangan yang terjadi di Indonesia dapat menunjukkan suatu bentuk kegagalan integritas laporan keuangan, penyajian laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk membahas pengaruh komite audit, komisaris independen dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012. Jumlah sampel yang digunakan adalah 90 perusahaan yang terdaftar diambil secara purposive sampling. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit dan komisaris independen berpengaruh tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Untuk meningkatkan kinerja komite audit dan komisaris independen sebaiknya perusahaan meningkatkan presentase komite audit dan komisaris independen.

Kata kunci: *komite audit, komisaris independen, kualitas audit, integritas laporan keuangan*

LPENDAHULUAN

Dalam mewujudkan integritas laporan keuangan, di dalam PSAK tahun 2011 ditetapkan karakteristik kualitatif yang harus dimiliki laporan keuangan agar dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Namun pada kenyataannya mewujudkan integritas laporan keuangan itu adalah hal yang berat. Terbukti banyak sekali terjadi kasus-kasus manipulasi laporan keuangan.

ABSTRACT

Financial fraud that occurred in Indonesia may indicate a form of failure of the integrity of financial statements, financial statements do not show the actual condition of economic enterprise. This study aimed to examine the influence of audit committees, independent commissioners and audit quality on the integrity of financial statement.

The sample in this study is a manufacturing company that is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2012. The number of samples used are 90 companies listed taken by purposive sampling. The method of analysis of this study using multiple linear regression analysis.

These results indicate that the audit committee and independent commissioners not significant effect on the integrity of the financial statements, while the quality auditing has a significant influence on the integrity of the financial statements. In order to raise performance of audit committee and independent commissioner, company must increase percentage number of audit committee and independent commissioner.

Keywords: *audit committee, independent commissioner, audit quality, the integrity of the financial statements*

Banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak adanya integritas, di mana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan.

Kasus manipulasi laporan keuangan yang terbaru adalah Allianz (2012) yang diaudit oleh KAP Siddharta dan Widjaja: KPMG. SEC menduga sebanyak 295 kontrak asuransi terkait proyek pemerintah berhasil diperoleh Allianz

dengan menyuap oknum pejabat di beberapa instansi pemerintah hingga \$ 650.626 atau sekitar Rp 6.270.000.000, dengan melakukan penyuaipan tersebut perusahaan meraup laba sebesar lebih dari US\$ 5.300.000, penyuaipan tersebut dilakukan selama kurun waktu 2001-2008. SEC mengungkapkan Allianz SE, induk usaha Allianz Utama tidak memiliki kendali yang efektif atas laporan keuangan anak usahanya pada 2005. Allianz SE tidak memiliki kemampuan untuk mengakses sistem akuntansi Allianz Utama sehingga tidak dapat mendeteksi pergerakan dana ke rekening agen dengan tujuan khusus. Sehingga saat dilakukan audit di Allianz SE tidak ditemukan kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jama'an (2008) yang menganalisis mekanisme *corporate governance* dan kualitas kantor akuntan publik terhadap integritas informasi laporan keuangan, menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap mekanisme *corporate governance* yang diukur melalui keberadaan komite audit, keberadaan komisaris independen, dan menemukan pengaruh signifikan terhadap kualitas akuntan publik yang diukur dengan KAP bigfour dan KAP non bigfour.

Dalam penelitian Hardiningsih (2010) yang menganalisis mengenai independensi, *corporate governance* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan, menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *corporate governance* yang diukur melalui keberadaan komite audit dan komisaris independen dan menemukan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit yang diukur dengan KAP big four dan KAP non bigfour.

II. LANDASAN TEORI

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan indeks *conservatism* yang dikemukakan oleh Penmann dan Zhang (2002).

$$C = \frac{RP}{DEPR} \times \frac{NOA}{\text{Total Hutang} + \text{Total Saham} + \text{Total Dividen} - (\text{Kas} + \text{Total Investasi})}$$

Dimana:

C = Indeks *conservatism*

RP = Jumlah biaya riset dan pengembangan yang ada dalam laporan keuangan.

DEPR = Biaya depresiasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

NOA = *Net Operating Assets*, yang diukur dengan rumus kewajiban keuangan bersih : (total hutang + total saham + total dividen) – (kas + total investasi).

Komite audit merupakan komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dan audit eksternal, internal auditor serta anggota independen, yang memiliki tugas untuk memberikan pengawasan auditor,

memastikan manajemen melakukan tindakan korektif yang tepat terhadap hukum dan regulasi.

$$KA = \frac{\sum KAKi}{\sum KA} \times 100\%$$

Dimana:

KA : Komite Audit

$\sum KAKi$: Jumlah komite audit yang berasal dari komisaris independen

$\sum KA$: Jumlah komite audit

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan.

$$KI = \frac{\sum KI}{\sum DK} \times 100\%$$

Dimana:

KI : Komisaris Independen

$\sum KI$: Jumlah komisaris independen

$\sum DK$: Jumlah Dewan Komisaris

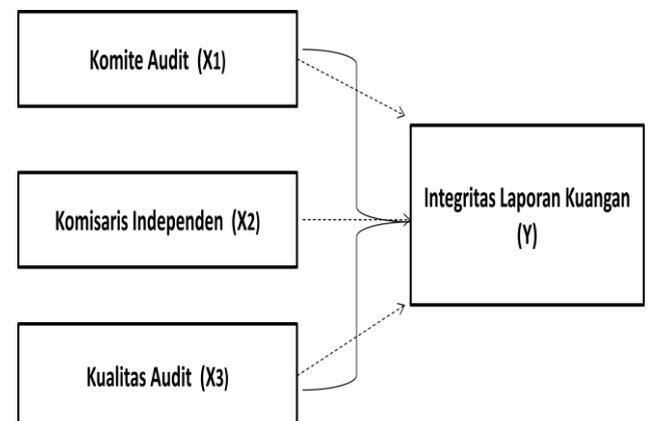
Kualitas auditor dibedakan berdasarkan perbedaan KAP *big four* dan KAP *non big four* karena KAP big four merupakan perusahaan audit terbesar di dunia. Perusahaan audit yang besar adalah dengan jumlah klien yang lebih banyak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan audit yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan audit yang kecil. Karena perusahaan audit yang besar jika tidak memberikan kualitas audit yang tinggi akan kehilangan reputasinya, dan jika ini terjadi maka dia akan mengalami kerugian yang lebih besar dengan kehilangan klien.

2.1. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara empat variabel yaitu komite audit, komisaris independen, kualitas audit dan integritas laporan keuangan.

Hubungan tersebut diuraikan dalam Gambar 1.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan
2. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan
3. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

2.2. Pemilihan Sample

Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2011:82). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini merupakan teknik sampling yang bersifat *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:83).

1. Menerbitkan laporan keuangan lengkap yang telah diaudit oleh auditor independen tahun 2012, terdiri dari laporan opini auditor, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2012.
3. Perusahaan manufaktur memiliki data susunan dewan komisaris dan komite audit.

2.3. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias atau *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dari pengujian tersebut adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Sunyoto, 2011:131).

Menurut Kurniawan (2013:60), untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dengan uji Kolmogorof Smirnov per variabel, atau Kolmogorof Smirnov dilihat dari nilai residual. Dikatakan normal bila nilai residual yang dihasilkan diatas nilai signifikansi yang ditetapkan. Signifikansi pada penelitian ini yaitu sebesar 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Kurniawan (2013:65), uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi

terganggu. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinieritas adalah:

- a. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas, jika VIF 10, maka Tolerance $1/10 = 0,1$, semakin tinggi VIF maka semakin rendah Tolerance.
- b. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat dinyatakan bebas dari multikolinieritas, jika nilai korelasi lebih dari 0,70, berarti terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Menurut Ghazali (2011) secara umum untuk menentukan autokorelasi dapat menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $d < dl$, berarti terdapat *autokorelasi* positif
2. Jika $d > (4 - dl)$, berarti terdapat *autokorelasi* negatif
3. Jika $du < d < (4 - dl)$, berarti tidak terdapat *autokorelasi*
4. Jika $dl < d < du$ atau $(4 - du)$, berarti tidak dapat disimpulkan

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas*, dan jika berbeda disebut *Heteroskedastisitas*. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan nilai residualnya SREID. Model regresi yang baik jika *variance* dari residual satu ke pengamatan lain tetap, sehingga diidentifikasi tidak terdapat *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2007 :105).

2. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2011:192), analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

2.4. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum koefisiensi determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

2. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol.

Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):

- a $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ = tidak terdapat pengaruh signifikan komite audit, komisaris independen, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.
- b $H_a : b_1 \neq 0 \vee b_2 \neq 0 \vee b_3 \neq 0$ = terdapat pengaruh signifikan komite audit, komisaris independen, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

Untuk menguji signifikansi atau adanya pengaruh hipotesis alternatif dilakukan uji F menurut Sugiyono (2011:192), dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{MSR}{MSE}$$

Keterangan :

- R : Koefisien korelasi ganda
- k : Jumlah variabel independen
- n : Jumlah anggota sampel

Setelah menghitung uji F maka hasil dari uji F adalah F_{hitung} , lalu dikonsultasikan dengan F_{tabel} , dengan dk (*degree of freedom*) pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1), dengan taraf kesalahan yang ditetapkan misalnya 5% = 0,05. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima (H_a ditolak), dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (H_a diterima).

3. Uji Statistik t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol atau hipotesis alternatif (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol. Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):

- a $H_0 : b_1 = 0$ = tidak terdapat pengaruh signifikan komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

$H_a : b_1 \neq 0$ terdapat pengaruh signifikan komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

- b $H_0 : b_2 = 0$ = tidak terdapat pengaruh signifikan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

$H_a : b_2 \neq 0$ terdapat pengaruh signifikan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

- c $H_0 : b_3 = 0$ = tidak terdapat pengaruh signifikan kualitas audit terhadap profitabilitas.

$H_a : b_3 \neq 0$ terdapat pengaruh signifikan kualitas audit terhadap profitabilitas.

Untuk menguji hipotesis secara parsial, digunakan rumus statistik uji - t (Sugiyono, 2011: 184), sebagai berikut :

$$t = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{n}}}$$

Keterangan:

- t : Hasil uji tingkat signifikansi
- r : Korelasi parsial yang ditemukan
- n : Jumlah data

Hasil dari uji t adalah t_{hitung} , setelah diketahui t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , dengan kesalahan 5% = 0,05 dan dk = (n-2). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_a ditolak), dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima).

III. PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		90
	Mean	0E-7
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2,63342933
Most Extreme Differences	Absolute	,134
	Positive	,134
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		1,267
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil pengolahan pada Tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa keseluruhan data berdistribusi normal karena memiliki nilai sig 0,081 diatas nilai alpha 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 2

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0,977	1,024
X2	0,975	1,026
X3	0,966	1,035

Berdasarkan hasil pengolahan pada Tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena memiliki Tolerance diatas 0,1 dan VIF dibawah 10.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 3

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.349 ^a	.122	.091	2,67897	1,948

a. Predictors: (Constant), X3_KM, X1_KA, X2_KI

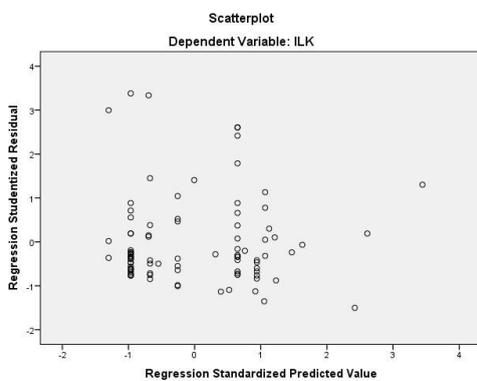
b. Dependent Variable: Y_KONSR

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 20

Pada tabel 3 diketahui nilai (D) sebesar 1,629 pada hal ini dapat disimpulkan bahwa $du < d < (4 - dl)$ dimana $1.70262 < 1.948 < (4 - 1.61190)$ artinya tidak terdapat auto korelasi baik positif maupun negatif.

4. Uji Heterokedastisitas

Gambar 1



Berdasarkan gambar *scatter plot* diatas dapat dilihat bahwa data yang ada tidak terjadi heterokedastisitas atau terjadi homokedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat dari titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah sumbu Y serta tidak membentuk suatu pola tertentu.

3.2 Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Tabel 4

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.349 ^a	.122	.091	2.67897

a. Predictors: (Constant), X3_KM, X2_KI, X1_KA

a. Dependent Variable: Y_KONSR

Dapat dilihat pada tabel 4.13 diperoleh koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai sebesar 0,122 atau 12,2%, artinya bahwa 12,2% dapat dijelaskan variabel komite audit, komisaris independen dan kualitas audit, sedangkan sisanya yakni sebesar 77,8% dapat dijelaskan dengan variabel yang tidak diteliti.

2. Uji Statistik F

Tabel 5

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	24,586	3	8,195	2,621	.056 ^b
Residual	268,922	86	3,127		
Total	293,509	89			

a. Dependent Variable: ILK

b. Predictors: (Constant), X3_KM, X1_KA, X2_KI

Berdasarkan tabel output SPSS ANOVA, dapat diketahui bahwa $F_{hitung} = 2,621$, sehingga memenuhi kriteria bahwa H_0 diterima jika $F_{hitung} (2,621) \leq F_{tabel} (2,724)$ dan nilai sig $(0,056) \leq 0,05$. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas yaitu variabel komite audit, komisaris independen dan kualitas audit secara simultan terhadap variabel integritas laporan keuangan.

3. Uji Statistik t

Tabel 6

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.389	1,001		.389	.698
X1_KA	.835	2,223	.039	.375	.708
X2_KI	2,194	1,808	.127	1,213	.228
X3_KM	1,849	1,382	.234	2,224	.029

a. Dependent Variable: ILK

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 20

Karena $t_{hitung} (0,375)$ berada diantara -1,9882 dan 1,9882 atau dilihat dari nilai sig (0,708) lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

Karena $t_{hitung} (1,213)$ tidak berada diantara -1,9882 dan 1,9882 atau dilihat dari nilai sig (0,228) lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak

ada pengaruh yang signifikan antara komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

Karena $t_{hitung} (2,224)$ berada diantara -1,9882 dan 1,9882 atau dilihat dari nilai sig (0,029) lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

IV. KESIMPULAN

1. Selama tahun 2012, presentase keberadaan komite audit yang berasal dari komisaris independen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia adalah rendah.
2. Selama tahun 2012, presentase keberadaan komisaris independen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia adalah rendah.
3. Selama tahun 2012, 40 dari 90 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia menggunakan KAP big four untuk mengaudit laporan keuangannya.
4. Selama tahun 2012, integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia adalah rendah.
5. Hasil pegujian secara simultan menunjukkan bahwa komite audit, komisaris independen dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
6. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa:
 - a. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, karena tugas komite audit adalah melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan sehingga tidak berhubungan langsung terhadap bagian- bagian dalam pengukuran integritas laporan keuangan.
 - b. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena tugas komisaris independen adalah melakukan pengawasan terhadap tata kelola perusahaan sehingga tidak berpengaruh langsung terhadap bagian-bagian dalam pengukuran integritas laporan keuangan.
 - c. Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena setiap kantor akuntan pasti menggunakan peraturan seperti SAK dalam melakukan auditnya untuk mengaudit bagian-baian yang ada dalam laporan keuangan sehingga kualitas audit berhubungan langsung dengan integritas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarini, Putri dan Indira Januarti. (2010.). *Hubungan Karakteristik Dewan Komisaris dan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risk Management Committee (RMC) Pada Perusahaan Go Public Indonesia*, Purwokerto: Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Astria, T. (2011) *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Arens, Alvin A., et al. (2011) *Auditing and Assurance Service, An Integrated Approach*, Prentice Hall, Englewood Cliffs, New Jersey.
- A Suaryana (2007) *Pengaruh komite audit terhadap kualitas laba*. Jurnal akuntansi, Universitas Udayana.
- C Sari, Adhariani. (2009) *Konservatisme perusahaan di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Simposium Nasional akuntansi XII.
- D Rahiim. (2013) *Pengaruh mekanisme corporate governance dan kualitas kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan*. Repository. uinjkt.ac.id.
- DST Putra, D Muid, (2012) *Pengaruh independensi, mekanisme corporate governance, kualitas audit, dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan*, Semarang : Universitas Diponegoro.
- ES Siahaan. (2010) *Laporan praktek kerja profesi farmasi industri di Pt. Kimia Farma Tanjung marawa Medan*.
- Ghozali, Imam. (2011) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang :Badan Pusat Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giri, Efraim Ferdinan .(2010) *Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia Purwokerto*: Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Hamid, Abdul . (2008) *Pengaruh tenur KAP dan ukuran KAP terhadap kualitas audit*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Hardiningsih, Pancawati. (2010) *Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Kajian Akuntansi, Februari 2010, hal 61-76,.
- Haryani, et al. (2011) *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja: Transparansi sebagai Variabel Intervening Aceh*:Simposium Nasional Akuntansi XIV.
- Horngren, Charles T., et al. (2009) *Akuntansi* Jakarta: Edisi ke-6, Jilid 1, Indeks.
- Hvsh, Sidabutar, (2008) *biaya riset dan pengembangan (pengungkapan biaya riset dan pengembangan dalam laporan keuangan)*: Universitas Negeri Medan.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2011) *Standar Akuntansi Keuangan* Jakarta: Salemba Empat.

- Jama'an. (2008) *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ)* Jurnal Akuntansi dan Keuangan Semarang :Universitas Diponegoro.
- Juanda, Ahmad. (2007) *Perilaku konservatif pelaporan keuangan dan risiko litigasi (pada perusahaan Go Publik)*, Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. (2002) *Akuntansi Intermediete*, Terjemahan Emil Salim, Jilid 1, Edisi Kesepuluh, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Lestari, Dian Tri dan Dharma Tintri. (2010) *"Effect of Corporate Governance Mechanism and Quality Audit Report on The Integrity of Financial State Owned Enterprises (SOEs) Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX)"*, Depok: Ungraduate Programe, Faculty of Economics Gunadarma University.
- Mayangsari, S. (2003) Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan.. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 16-17 Oktober pp. 1255-1273.
- O Nicolin, A Sabeni. (2013) *Pengaruh struktur corporate governance, audit tenure, dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan* , Semarang : Universitas Diponegoro.
- RH Permana. (2011) *Pengaruh penerapan Good Corporate Governance terhadap kualitas laba dan peranan manajemen laba sebagai intervening variabel*. *Elibrary.ub.ac.id*.
- Sulistiyowati, Indah, *et al.*(2010) *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Intervening* Purwokerto: Simposium Nasional Akuntansi XIII
- Suryono, Hari dan Andri Prastiwi. (2011) *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance (CG) Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (SR) (Studi Pada Perusahaan yang Listed (Go Publik) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2009* Aceh: Simposium Nasional Akuntansi XIV.
- Susiana dan Arleen Herawaty. (2007) *Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Makassar :Simposium Nasional Akuntansi X.
- Wawo, Andi. (2010) *Pengaruh Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Daya Informasi Akuntansi*. Purwokerto: Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Wibowo, J. (2002) *Implikasi konservatisme dalam hubungan laba-return dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Widya. (2005) *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap akuntansi konservatif*. Jurnal riset akuntansi Indonesia, vol 8, no.2.
- <http://www.bisnis.com>
<http://www.idx.co.id>
<http://www.wikipedia.org>
<http://www.google.com>